

**ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN*
PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARḌĀWĪ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah



Oleh:

Abdul Mutolib

NIM: 2008201077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER

SYEKH NURJATI CIREBON

1446 H / 2025 M

**ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN*
PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARḌĀWĪ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah

Oleh:

Abdul Mutolib

NIM : 2008201077

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER

SYEKH NURJATI CIREBON

1446 H / 2025 M

ABSTRAK

Abdul Mutolib. NIM: 2008201077, “ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN* PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARADĀWĪ, 2025.

Gārimīn menurut Syaikh Yūsuf al-Qaradāwī adalah orang yang berutang dan tidak memiliki cukup harta untuk melunasi hutangnya. Baik utang untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan masyarakat dengan syarat utang tersebut tidak digunakan untuk kemaksiatan atau pun hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam. Para ulama membagi kelompok ini pada dua bagian, Pertama yaitu: kelompok orang yang mempunyai utang untuk kebaikan dan kemaslahatan diri dan keluarganya. Kedua adalah kelompok orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan orang atau pihak lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah meliputi bagaimana penafsiran Syaikh Yūsuf al-Qaradāwī *gārimīn* dalam kontek kontemporer, kriteria yang harus dipenuhi agar korban pinjaman online dapat diklasifikasikan sebagai *gārimīn* Syaikh Yūsuf al-Qaradāwī, bagaimana urgensi pengklasifikasian korban pinjaman online sebagai *gārimīn* dalam sistem pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif bisa disebut juga sebagai penelitian hukum atau penelitian perpustakaan. Data diperoleh melalui penelitian kepustakaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, menurut Syaikh Yūsuf al-Qaradāwī seorang *gārimīn* yang menjadi *mustahiq* haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat diberikan zakat. *Kedua*, Seperti yang terjadi pada zaman sekarang ini, banyak orang yang terlilit utang karena pinjaman online yang terjadi karena beberapa alasan yaitu kebutuhan hidup dan gaya hidup. Menurut penulis kesimpulannya dalam masalah ini bahwa korban pinjaman online yang terlilit utang berhak menerima zakat kecuali jika orang tersebut berutang untuk digunakan hal-hal yang maksiat, utangnya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan juga tidak berlebih-lebihan dalam hutang ataupun penggunaan uang untuk kebutuhan apalagi sampai berutang akibat berlebih-lebihan. *Ketiga*, dalam pendapatnya Syaikh Yūsuf al-Qaradāwī dalam bukunya *Fiqh al-Zakāh* menjelaskan ada banyak ketentuan-ketentuan tentang zakat dan penulis menyimpulkan bahwasanya ketika orang yang terlilit utang akibat pinjaman online dapat dikategorikan sebagai *gārimīn* apabila memenuhi beberapa ketentuan yaitu: memenuhi ketentuan-ketentuan orang yang berhak menerima zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat, memenuhi ketentuan-ketentuan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan orang yang tidak berhak menerima zakat fitrah, memenuhi ketentuan-ketentuan syarat-syarat sebagai *gārimīn*.

Kata kunci: *Pinjaman Online, Gārimīn, Yūsuf al-Qaradāwī, Fiqh al-Zakāh.*

ABSTRACT

Abdul Mutolib. NIM: 2008201077, "ANALYSIS OF THE CLASSIFICATION OF LOAN VICTIMS AS GĀRIMĪN FROM THE PERSPECTIVE OF YŪSUF AL-QARĀDĀWĪ, 2025.

Gārimīn according to Shaykh Yūsuf al-Qarāḍāwī is a person who is in debt and does not have enough assets to pay off his debt. Both debts for personal interests or for the benefit of society on condition that the debt is not used for sin or things that are prohibited by Islamic law. The scholars divide this group into two parts, First, namely: a group of people who have debts for the good and welfare of themselves and their families. Second is a group of people who have debts for the benefit of other people or parties.

This study aims to answer the formulation of the problem including how Shaykh Yūsuf al-Qarāḍāwī interprets gārimīn in the contemporary context, the criteria that must be met so that online loan victims can be classified as Shaykh Yūsuf al-Qarāḍāwī's gārimīn, how urgent is the classification of online loan victims as gārimīn in the zakat management system. This study uses a qualitative method with a normative approach which can also be called legal research or library research. Data is obtained through library research. This research is conducted by collecting information and data with the help of various materials available in the library such as reference books, previous similar research results, articles, notes, and various journals related to the problem to be solved.

The results of this study indicate that First, according to Shaykh Yūsuf al-Qarāḍāwī, a gārimīn who becomes a mustahiq must meet certain requirements in order to be given zakat. Second, As is the case today, many people are in debt due to online loans that occur for several reasons, namely the needs of life and lifestyle. According to the author, the conclusion in this matter is that victims of online loans who are in debt are entitled to receive zakat unless the person is in debt to be used for sinful things, the debt is used for things that are not useful and also not excessive in debt or use of money for needs, let alone debt due to excess. Third, in his opinion, Shaykh Yūsuf al-Qarāḍāwī in his book *Fiqh al-Zakāh* explains that there are many provisions regarding zakat and the author concludes that when a person is in debt due to online loans, he can be categorized as gārimīn if he meets several provisions, namely: fulfilling the provisions of people who are entitled to receive zakat and people who are not entitled to receive zakat, fulfilling the provisions of people who are entitled to receive zakat fitrah and people who are not entitled to receive zakat fitrah, fulfilling the provisions of the requirements as gārimīn..

Keywords: *Online Loans, Gārimīn, Yūsuf al-Qarāḍāwī, Fiqh al-Zakāh.*

الملخص

عبد المطلب. رقم التسجيل: 2008201077، "تحليل تصنيف ضحايا القروض الإلكترونية كغارمين من منظور يوسف القرضاوي"، ٢٠٢٥.

الغارمين حسب الشيخ يوسف القرضاوي هم من يقع عليه دين ولا يملك ما يكفيه لسداده. سواء كانت ديوناً لمصالح شخصية أو لمصلحة المجتمع بشرط ألا يُستخدم الدين في معصية أو في أمور محرمة شرعاً. يقسم العلماء هذه الفئة إلى قسمين، أولاً: فئة من الناس عليهم ديون لمصلحة أنفسهم وأسرهم ورفاهيتهم. ثانياً: فئة من الناس. عليهم ديون لمصلحة أشخاص أو جهات أخرى.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على صياغة المشكلة، بما في ذلك كيفية تفسير الشيخ يوسف القرضاوي للغارمين في السياق المعاصر، والمعايير التي يجب استيفاؤها لتصنيف ضحايا القروض الإلكترونية كغارمين عند الشيخ يوسف القرضاوي، ومدى إلحاح تصنيف ضحايا القروض الإلكترونية كغارمين في نظام إدارة الزكاة. تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي ذي منهج معياري، ويُطلق عليه أيضاً البحث القانوني أو البحث المكتبي. ويتم الحصول على البيانات من خلال البحث المكتبي، حيث يُجرى هذا البحث بجمع المعلومات، والبيانات من مصادر متنوعة متوفرة في المكتبة، مثل الكتب المرجعية، ونتائج الأبحاث السابقة المشابهة والمقالات، والمذكرات، والمجلات العلمية المختلفة المتعلقة بالمشكلة المطلوب حلها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه أولاً، وفقاً للشيخ يوسف القرضاوي، يجب على الغارمين الذين يصبحون محققين تلبية شروط معينة حتى يتم منحهم الزكاة. ثانياً، كما هو الحال اليوم، فإن العديد من الناس مدينون بسبب القروض عبر الإنترنت التي تحدث لعدة أسباب، وهي احتياجات الحياة ونمط الحياة. وفقاً للمؤلف، فإن الاستنتاج في هذه المسألة هو أن ضحايا القروض عبر الإنترنت المدينين يستحقون الزكاة ما لم يكن الشخص مدينًا لاستخدامه في أشياء معصية، وأن يتم استخدام الدين في أشياء غير مفيدة وأيضًا ليس مفرطًا في الديون أو استخدام المال للحاجات، ناهيك عن الديون بسبب الإفراط. ثالثاً: يرى الشيخ يوسف القرضاوي في كتابه فقه الزكاة أن للزكاة أحكاماً كثيرة، ويخلص المؤلف إلى أنه عندما يكون الشخص مدينًا بسبب قروض عبر الإنترنت، فإنه يمكن تصنيفه كغارمين إذا استوفى عدة أحكام، وهي: استيفاء أحكام المستحقين للزكاة وغير المستحقين لها، واستيفاء أحكام المستحقين لزكاة الفطرة وغير المستحقين لها، واستيفاء أحكام المتطلبات كغارمين.

الكلمات البحث: القروض الإلكترونية، الغارمين، يوسف القرضاوي، فقه الزكاة.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN*
PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARḌĀWĪ**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah

Oleh:

Abdul Mutolib

NIIM: 2008201027

Menyetujui:

Pembimbing I,



Achmad Otong Busthomi, Lc., M.Ag
NIP. 197312232007011022

Pembimbing II,



H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 197303292000031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,



Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara **Abdul Mutolib NIM: 2008201077** dengan judul “ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN* PERSPEKTIF *YŪSUF AL-QARḌĀWĪ*” Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah (Fasya) Universitas Islam Negeri Siber (UINSSC) Syekh Nurjati Cirebon. Untuk dimunaqosyahkan.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Achmad Otong Busthomi, Lc., M.Ag
NIP. 1973122007011022



H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 17303292000031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Mengetahui:
Ketua Jurusan Hukum Keluarga,

Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI *GĀRIMĪN* PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARḌĀWĪ”, oleh Abdul Mutolib, NIM: 2008201077, telah diajukan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 3 Juni 2025.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syariah (FS) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

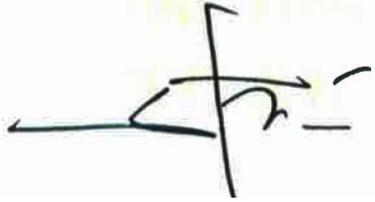
Ketua Sidang,

Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I
NIP. 197209152000031001

Sekretaris Sidang,

H. Nursyamsudin, M.A
NIP. 197108162003121002

Penguji I,


Akhmad Shodikin, S.Ag., M.H.I
NIP. 197311042007101001

Penguji II,


Jefik Zulfikar Hafizd, M.H
NIP. 199207252019031012

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mutolib

Nim : 2008201077

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 15 Mei 2002

Alamat : Dusun 02 RT 02 RW 03 Desa Kalimekar Kecamatan
Gebang Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Klasifikasi Korban Pinjol Sebagai *Gārimīn* Perspektif Yūsuf al-Qaraḍāwī**”, ini beserta isinya benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 3 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Abdul Mutolib
NIM.2008201077

UINSS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PERSEMBAHAN

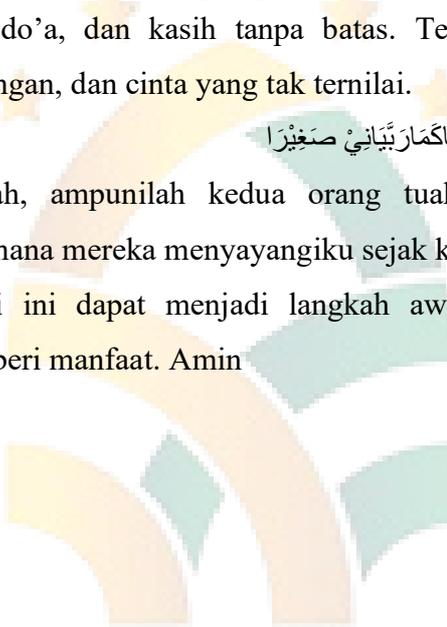
Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah Swt. Zat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sumber segala ilmu dan kekuatan. Atas izin dan rahmat-Nya, aku diberi kemampuan, kesabaran, dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Arifin dan Ibu Siti Fatimah yang selalu menjadi sumber kekuatan, do'a, dan kasih tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan cinta yang tak ternilai.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Allah, ampunilah kedua orang tuaku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sejak kecil.”

Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberi manfaat. Amin



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Cirebon tanggal 15 Mei 2002. Dengan nama lengkap Abdul Mutolib. Dan beralamatkan rumah di Desa Kalimekar Dusun 02 RT/RW 002/003 Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ibu Siti Fatimah dan Bapak Arifin.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Kalimekar (2008-2014)
2. SMPN 1 Gebang (2014-2017)
3. MA Al-Hikmah 1 Benda, Brebes (2017-2020)

Penulis mengikuti program S-1 pada Fakultas Syariah program studi Hukum Keluarga / Akhwal Syakhshiyah dan mengambil judul skripsi “**ANALISIS KLASIFIKASI KORBAN PINJOL SEBAGAI GĀRIMĪN PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARḌĀWĪ**”, dibawah bimbingan Bapak Achmad Otong Busthomi, Lc., M.Ag, dan Bapak H. Ilham Bustomi, M.Ag.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pluralisme hukum di balik perkawinan usia dini di Kuningan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Fakultas syari’ah (Fasya), Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang turut membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Edy Setyawan, Lc., MA, selaku Dekan Fakultas syariah (Fasya), yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Rofii, MA, LL.M., Ph.D., selaku Wakil Dekan Fakultas syariah (Fasya), yang selalu memberikan motivasi dan kemudahan dalam pelaksanaan tugas akademik.
4. Bapak Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga (HK), yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Nusyamsudin, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga (HK), yang telah membantu dalam urusan administratif selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Achmad Otong Busthomi, Lc., M.Ag, selaku Pembimbing 1, yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan yang berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Ilham Bustomi, M.Ag, selaku Pembimbing 2, yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan, kritik, dan arahan dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Jurusan Hukum Keluarga, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, dan juga staff jurusan hukum keluarga yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Orang tua, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material, serta doa yang tidak terputus demi keberhasilan penulis.
10. Rekan-rekan satu angkatan khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga kelas C angkatan 2020, semoga selalu dimudahkan segala urusanya dalam menggapai cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang (bidang ilmu Anda). Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta berharap semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Cirebon, 3 Juni 2025

Penulis

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **Abdul Mutolib**
SYEKH NURJATI CIREBON **Nim: 2008201077**

MOTTO HIDUP

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kerangka Pemikiran	14
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pinjaman Online.....	20
B. Konsep Hukum Zakat.....	29
C. Orang Yang Berutang Atau <i>Gārimīn</i>	38
BAB III KONSEP <i>GĀRIMĪN</i> PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARDĀWĪ.....	48
A. Biografi Yusuf Al-Qardhawi.....	48
B. Syarat-Syarat Sebagai <i>Gārimīn</i> Perspektif Yūsuf al-Qaradāwī.....	53
C. Besaran Zakat Uuntuk <i>Gārimīn</i> Perspektif Yūsuf al-Qaradāwī.....	59
D. Pinjaman Dana Zakat Kepada <i>Gārimīn</i>	61
BAB IV ANALISIS KORBAN PINJOL SEBAGAI <i>GĀRIMĪN</i> PERSPEKTIF YŪSUF AL-QARDĀWĪ.....	63

A. Kriteria Gārimīn Agar Korban Pinjol Dapat Diklasifikasikan Menjadi <i>mustahiq</i> Perspektif Syaikh Yūsuf al-Qaraḏāwī.....	63
B. Urgensi Pengklasifikasian Korban Pinjol Sebagai <i>Gārimīn</i> Dalam Sistem Pengelolaan Zakat Perspektif Syaikh Yūsuf al-Qaraḏāwī.....	64
C. Penafsiran Syaikh Yūsuf al-Qaraḏāwī Terhadap Korban Pinjol Sebagai <i>Gārimīn</i> Dalam Konteks Kontemporer.....	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel konsonan.....	xvi
Tabel 0.2 Tabel vokal tunggal.....	xvii
Tabel 0.3 Tabel vokal rangkap.....	xvii
Tabel 0.4 Tabel Maddah.....	xvii



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 SK Pembimbing	82
Gambar 1.2 Kitab Referensi Penelitian.....	83



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1

Tabel konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2

Tabel vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3

Tabel vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

C. Maddah

Maddah atau panjang yang berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 0.4

Tabel Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (-) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

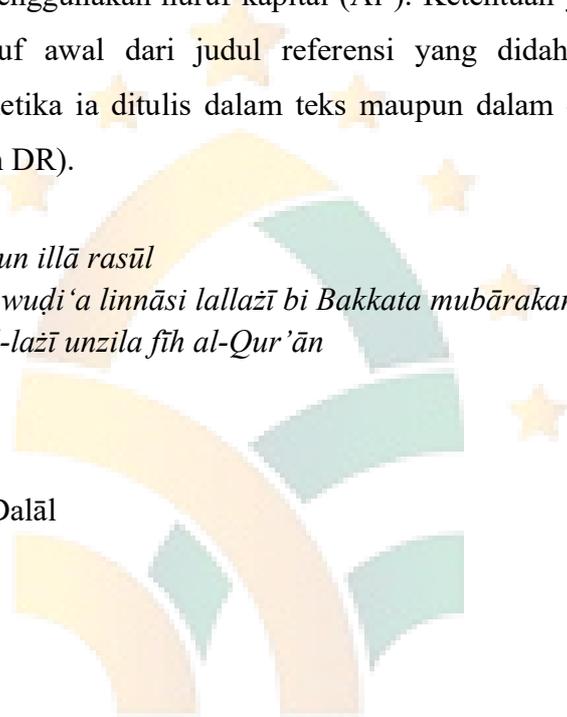
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON